

Keluarga Pemberi Ketenangan dan Kasih Sayang

Segala puji syukur bagi Allah yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya.”* Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu dan aku bersaksi Sayyiduna dan Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam serta berkah senantiasa tucurahkan kepada beliau, keluarga, sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba’du...

Keluarga adalah basis masyarakat dan batu pondasi bangunannya. Ikatan kuat antara masyarakat dan kekokohnya tergantung pada ikatan anggota keluarga dan kekokohnya. Karenanya Islam memberikan perhatian yang begitu besar dalam membangun keluarga yang dapat mewujudkan ketenangan, cinta dan kasih sayang di antara anggota individunya. Allah Swt. telah berfirman, *“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*

Siapapun yang menelaah ayat tersebut akan mendapati bahwa Allah menjelaskan kepada para hambaNya bahwa membangun keluarga merupakan salah satu tanda kebesaran-Nya. Allah telah menjadikan pernikahan sebagai pemberi ketenangan. Hal tersebut dikarenakan, dalam pernikahan, seorang suami merasa tenteram kepada isterinya sebagaimana seorang isteri merasa tenteram kepada suaminya. Allah juga telah menjadikan cinta dan kasih sayang sebagai pondasi dalam membangun keluarga. Cinta (*mawadah*) adalah sifat yang melahirkan perlakuan yang baik. Setiap orang mungkin saja memiliki sifat yang tidak disukai oleh yang pasangannya atau ada perbedaan karakter dan watak antara keduanya. Baginda Nabi Saw. telah bersabda, *“Janganlah seorang laki-laki beriman membenci perempuan beriman. Jika ia tidak menyukai salah satu tabiatnya, hendaklah ia menyukai tabiatnya yang lain.”*

Dengan hal tersebut, sebuah keluarga akan berdiri berasaskan makna saling memperlakukan dengan baik, santun dan mengasihi. Di dalam keluarga yang kokoh dan harmonis ini, akan tumbuh berkembang peringai-peringai yang baik, karakter-karakter yang mulia dan keturunan yang saleh sehingga kebahagiaan tersebar di seluruh sudut-sudut rumah. Untuk mewujudkan ketenteraman dan kasih sayang di dalam keluarga, hendaklah seseorang menghiasai dirinya dengan beberapa hal. Di antaranya:

1. Memperlakukan pasangan dengan baik dan menggaulinya dengan cara yang patut. Allah Swt. telah berfirman, *“Dan perlakukanlah mereka dengan baik.”* Sebagaimana Baginda Nabi Muhammad juga telah bersabda, *“Nasehatilah perempuan dengan baik.”* Beliau bersabda dalam hadis lain, *“Sebaik-baik isteri kalian adalah jika suaminya melihatnya maka ia membuatnya senang, jika suaminya memberikan perintah ia taat, dan jika suaminya sedang tidak bersamanya, maka ia menjaga suaminya di dalam hatinya dan menjaga harta suaminya.”*
2. Seorang suami memberikan nafkah kepada keluarganya dengan memenuhi kebutuhan makanan, minuman dan pakaian. Allah Swt. telah berfirman, *“Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut.”* Dalam ayat lain, Allah berfirman, *“Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya.”* Nabi Muhammad Saw. bersabda, *“Sebaik-baik sedekah adalah yang diberikan oleh seseorang yang tidak membutuhkannya. Tangan di atas*

(memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (meminta). Mulailah (sedekah) dari keluarga yang kau tanggung.” Beliau juga bersabda, “Sudah merupakan suatu dosa ketika seseorang menelantarkan keluarga yang ditanggungnya.”

3. Saling menjaga rahasia. Suami dan isteri adalah tabir yang saling menutupi rahasia dan aib dan memberikan rasa tenteram di hati masing-masing. Menyebarkan rahasia adalah sifat yang tidak diridai oleh agama dan bukan termasuk perilaku yang benar. Nabi Muhammad telah bersabda, *“Seorang yang paling buruk kedudukannya pada hari kiamat adalah seorang suami yang menggauli isterinya dan isterinya itu menggaulinya kemudian ia menyebarkan rahasia (aib) isterinya.”*

4. Berpartisipasi aktif dalam mengasuh anak-anak dan mendidik mereka dengan pendidikan yang benar. Peran suami isteri dalam mengasuh anak-anak mereka tidak hanya terbatas dalam memberikan makanan, minuman dan kebutuhan materil saja, namun juga membangun nilai dan moral dalam diri anak-anak yang akan menjadi bekal bagi mereka untuk melakukan peran dalam meningkatkan dan memajukan masyarakat di masa mendatang. Dengan hal tersebut, maka anak-anak tersebut akan menjadi penyejuk mata bagi ayah dan ibu mereka di dunia dan akhirat. Allah Swt. telah berfirman, *“Dan orang-orang yang berkata, ‘Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikan kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”*

Baginda Nabi Sw. telah bersabda, *“Jika anak Adam meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga hal: sedekah yang pahalanya terus mengalir (sedakah jariyah), ilmu yang bermanfaat atau anak saleh yang mendoakannya.”* Sebagaimana keluarga menaruh perhatian kepada anak, maka keluarga juga harus memerhatikan hak-hak orang tua. Allah Swt. berfirman, *“Dan Tuhanmu telah menetapkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan kepada orang tua hendaklah kamu berbuat baik.”* Dengan semua hal ini, maka akan terwujud rasa aman, tenteram dan kebahagiaan dalam diri setiap anggota keluarga.

5. Saling bermusyawarah antar anggota keluarga dalam segala perkara kehidupan. Dengan hal ini, setiap anggota akan merasakan peran dan urgensitasnya di dalam keluarga. Nabi Muhammad bermusyawarah dengan isteri beliau, Sayyidah Ummu Salamah Ra., dalam perdamaian Hudaibiyah dan Rasul pun menyetujui pendapatnya. Ada kebaikan dalam pendapat yang diberikan oleh Ummu Salamah Ra. tersebut.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Salawat serta salam tercurahkan kepada nabi dan rasul penutup, Sayyiduna Muhammad Saw., keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Tidaklah diragukan bahwa pasangan suami isteri memiliki peranan yang besar dalam menjaga entitas keluarga dan keharmonisannya. Hal tersebut dapat terwujud melalui ikatan kasih sayang, saling menghormati, saling memberi rasa tenteram dan kasih sayang, menghormati privasi masing-masing dan menyelesaikan perselisihan dengan memberi nasehat dan arahan. Allah Swt. telah berfirman, *“Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”* Dalam ayat lain, Allah juga berfirman, *“Jika kamu (para wali) khawatir terjadi persengketaan di antara keduanya, utuslah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya bermaksud melakukan islah (perdamaian), niscaya Allah memberi taufik kepada keduanya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti,”*

Betapa kita membutuhkan ketenteraman dan kasih sayang di dalam rumah kita hingga terwujudlah cinta, keharmonisan dan kekohohan di dalam masyarakat.

Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa